

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang sedang terjadi saat ini. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan dan upaya pemeliharaan kesehatan (Hidayat, 2012).

Menurut Kemenkes RI (2016) menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang sehat, cerdas, berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, sampai berusia 18 tahun. Menurut Dinkes (2015) *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit akut, yang bersifat endemik, yang dapat menyerang seluruh kelompok umur, dan terus mengalami peningkatan yang tajam bahkan menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) yang cenderung terjadi sepanjang tahun.

Menurut Kemenentrian Kesehatan RI (2019) *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) disebabkan oleh virus *dengue*, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) banyak dijumpai terutama di daerah tropis. *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh salah satu dari 4 virus *Dengue* yang tergolong *Arthropod Borne Virus*, *Genus Flavivirus*, dan *Famili Flaviviridae* berbeda dan penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang

dapat menyerang anak-anak maupun orang dewasa yang ditemukan di daerah tropis dan subtropis kepulauan Indonesia hingga bagian utara Australia (Kemenkes RI, 2016 dan Vyas, 2013 dalam Infodatin, 2016). Penderita yang terinfeksi penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, nyeri sendi atau otot, hingga perdarahan spontan (WHO, 2010 dalam Andriani, Tjitrosantoso, Yamlean, 2014). Demam yang terjadi akibat penyakit ini bersifat mendadak dan berlangsung selama 5-7 hari. Biasanya terlihat lesu, nafsu makan menurun, sakit kepala, nyeri pada daerah bola mata, punggung dan persendian. Timbul bercak-bercak merah pada tubuh (peteki) terutama didaerah muka dan dada (Suriadi, 2010).

Menurut data badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (2020) pada tahun 2019 tercatat kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) menjadi penyakit endemik di Asia Pasifik. Diantarnya adalah Kamboja 124 jiwa, Cina 1.767 Jiwa, Malaysia 127.407 jiwa, Filipina 420.453 Jiwa, Singapura 15.622 jiwa, Vietnam 4.038 jiwa, dan Australia 1.419 jiwa.

Menurut Data Kemenkes RI (2018) *Dengue Hemorrhagic Fever* diseluruh wilayah Indonesia dengan jumlah 65.602 Jiwa dengan angka kematian penderita *Dengue Homorrhagic Fever* 462 jiwa diseluruh Indonesia. Angka penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 85,60/100.000 penduduk. Terdapat 5 Provinsi di Indonesia dengan jumlah angka penderita tertinggi yaitu Jawa Timur 8.449 jiwa, Sumatera Utara 5.623 jiwa, Kalimantan Timur 3.204 Jiwa, Jawa Tengah 3.133 Jiwa, dan Kalimantan Barat 3.097 jiwa. Angka kematian *Dengue Hemorrhagic Fever* juga mengalami peningkatan 0.99% dari tahun 2017. Pada tahun 2018 terdapat 2 provinsi dengan jumlah

kematian tertinggi yaitu Jawa Timur dengan 84 jiwa kematian dan Jawa Barat 49 jiwa kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2020) angka kematian /*Care Fatality Rate (CFR) Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 1,05 persen, menurun bila dibandingkan tahun 2017 yaitu 1,24 persen. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional (<1%), namun lebih rendah dibandingkan target renstra (<2%), mencatat jumlah kasus pada musim kemarau bulan April – September 2018 sebanyak 1.290 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 15 jiwa, sedangkan pada musim hujan bulan Oktober 2018 – Maret 2019 sebanyak 5.871 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 90 jiwa.

Menurut data RSUD Ungaran kejadian *Dengue Homorrhagic Fever* di RSUD Ungaran pada anak usia 1-4 tahun 2019 tercatat sebanyak 40 jiwa. Kejadian tertinggi *Dengue Hemorrhagic Fever* terdapat pada anak usia 5-14 dengan jumlah penderita 161 jiwa. Pada awal bulan Januari-Februari 2020 baru tercatat 136 jiwa, dimana penderitanya didominasi usia 25-44 tahun dengan jumlah 49 jiwa dan untuk usia 1-4 tahun tercatat 8 jiwa.

Menurut Nurarif & Kusuma (2013) bahwa pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) sering terjadi *permeabilitas* membran meningkat yang menyebabkan terjadinya penurunan trombosit dan kebocoran plasma. Penurunan trombosit menyebabkan penurunan faktor-faktor pembekuan darah (trombositopenia) merupakan salah satu faktor yang sering mengakibatkan terjadinya resiko perdarahan.

Soedarto (2012) menyatakan bahwa resiko perdarahan bila tidak ditangani dapat mengakibatkan perdarahan bahkan kematian akibat syok karena perdarahan

berlebih, yang awalnya disebabkan infeksi virus *Dengue* membentuk kompleks dan mengaktivasi sistem koagulasi. Lalu terjadi pengeluaran ADP (*Adesonin Diphospat*) yang disebabkan rangsangan dari pelekatan antigen-antibody pada membran trombosit yang mengakibatkan sel-sel trombosit saling melekat. Sel-sel trombosit tersebut dihancurkan oleh sistem retikuloendotel (*Reticuloendotehelial system-RES*) sehingga terjadi trombositopenia yang menyebabkan perdarahan.

Perlu diperhatikan terjadinya perdarahan yang sering ditemukan seperti mimisan, terutama jika anak sering menderita mimisan sebelumnya kemudian demam tinggi maka perlu diwaspadai. Kebanyakan orang tua menganggap hal tersebut biasa terjadi pada anak, berikutnya perdarahan pada saluran cerna diikuti muntah darah dan *malena*, syok bisa saja terjadi jika perdarahan mencapai paru-paru dan otak sehingga menimbulkan kematian. Proses pertolongan pertama pada anak penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* dinilai tidak optimal dikarenakan banyak diantara masyarakat yang belum memahami daruratnya *prognosis* penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* pada anak. Melihat kasus tersebut maka dibutuhkan peran dan fungsi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan benar meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan klien, memeriksa kondisi secara dini sesuai dengan jangka waktu tertentu untuk mengobati penyebab dasar, dan perawatan diri klien secara optimal, sehingga muncul pentingnya asuhan keperawatan dalam menanggulangi klien dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (Maharani, 2012).

Berdasarkan penelitian, dan data diatas penulis ingin mengangkat masalah tersebut dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan Resiko Perdarahan

pada An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di ruang Amarilis RSUD Ungaran”

B. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pengelolaan resiko perdarahan pada An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat menggambarkan pengkajian resiko perdarahan pada pasien An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.
- b. Penulis dapat menggambarkan diagnose keperawatan resiko perdarahan pada pasien An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.
- c. Penulis dapat menggambarkan intervensi keperawatan resiko perdarahan pada pasien An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.
- d. Penulis dapat menggambarkan implementasi keperawatan resiko perdarahan pada pasien An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.
- e. Penulis dapat menggambarkan evaluasi keperawatan resiko perdarahan pada pasien An. A dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* di ruang Amarilis RSUD Ungaran.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien resiko perdarahan dengan *Dengue Hemorrhagic Fever*.

2. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka dan sebagai masukan bagi kegiatan proses belajar mengajar keperawatan anak khususnya tentang resiko perdarahan dengan *Dengue Hemorrhagic Fever*.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Sebagai bahan masukan dalam memberikan tindakan keperawatan pasien pada *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan fokus pengelolaan resiko perdarahan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever*.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai jendela pengetahuan dalam mengenal asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami resiko perdarahan dengan *Dengue Hemorrhagic Fever*.